

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan bahkan dapat terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dalam arti menguasai iptek dan mampu bersaing, berbudi pekerti luhur serta berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas intelektual, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, dan saling menghargai.

Pendidikan juga akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan belajar. Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat dari siswa untuk mencapai tujuan. Dalyono (1997:49) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki.

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan yang tertera

pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Di sekolah keterampilan-keterampilan itu ada yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran tertentu, dan ada pula yang diperoleh siswa melalui guru pembimbing yang disebut layanan bimbingan dan konseling (BK). Secara formal layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu komponen yang bertanggungjawab untuk melayani siswa dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut di sekolah. Selain itu, juga sebagai muara akhir dari keberhasilan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya adalah pada saat siswa berhasil dalam bidang akademik yang ditunjukkan dengan dikuasainya keterampilan belajar sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan merencanakan masa depan serta memiliki keterampilan yang bagus dalam belajarnya.

Penguasaan siswa terhadap keterampilan belajar dapat meminimalkan hambatan belajar siswa. Cara belajar yang baik sebagai upaya memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah terhadap belajarnya dapat dimanipulasi. Artinya dapat dibuat, dirintis, serta diciptakan sesuai dengan apa yang siswa butuhkan,

terutama bagaimana mengembangkan keterampilan belajarnya sebagai aset dalam meningkatkan kualitas belajar yang dimiliki siswa.

Di era globalisasi ini juga siswa dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dengan bantuan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dan menjadikan teknologi sebagai salah satu bagian penting dalam meningkatkan keterampilan belajar. *Smartphone* merupakan salah satu dari teknologi tersebut yang membantu siswa untuk mendapatkan informasi secara cepat. Di samping untuk membantu mencari informasi, *smartphone* juga berfungsi menyebarkan informasi, sehingga dengan berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi, berkembang pula penggunaan *smartphone*.

Perkembangan teknologi komunikasi telah melalui perubahan yang cukup signifikan dari tiap generasi. Terbukti dengan munculnya berbagai macam perangkat telekomunikasi dengan teknologi tingkat tinggi. Kemunculan teknologi telekomunikasi tingkat ini juga didorong oleh kebutuhan manusia untuk menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dan diselesaikan dalam waktu cepat dan singkat. Teknologi komunikasi yang saat ini menjadi *trend* di masyarakat adalah *smartphone*. Rachmat Tri Wahyu (2016:18).

Dari hasil wawancara awal bersama guru BK di SMA Swasta Islam Azizi, ditemukan banyak siswa yang memiliki dan menggunakan *smartphone* di sekolah. Pihak sekolah telah membenarkan siswa membawa *smartphone* dengan syarat dan peraturan yang telah ditetapkan adalah bagi memudahkan proses belajar terutama dalam diskusi kelompok serta mengaplikasikan penggunaan *smartphone* secara bijak dan dibawah pemerhatian guru yang mengajar.

Sesuai arti kata *smartphone* yaitu telepon pintar, ia mempunyai kemampuan layaknya komputer yang didukung oleh sebuah sistem operasi yang canggih dan tidak dinafikan ada sebahagian siswa menggunakan *smartphone* di luar waktu pembelajaran dan menyalahgunakan peluang yang telah diberikan pihak sekolah. Contohnya, kebanyakan siswa menggunakan *smartphone* untuk bermain *games*, *chattingan* di laman sosial dan sebagainya sehingga berlaku kecanduan didalam kalangan siswa terutamanya siswa laki-laki yang bermain *online games* sewaktu dan di luar proses belajar berlangsung. Penyalahgunaan ini juga telah memberikan dampak negatif lain yang bermunculan seperti kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima materi pelajaran karena sibuk bermain dengan *smartphonenya*.

Keberadaan *smartphone* sebagai perangkat gerak (*mobile*) yang memungkinkan penggunaanya untuk tetap terhubung melalui fasilitas telepon maupun data *internet* secara bersamaan, inilah yang membedakan *smartphone* dengan telepon biasa. Maka dari itu, sebahagian besar siswa juga telah memanfaatkan penggunaan *smartphone* dengan baik yaitu dengan cara menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *email*, *messenger* dan lain-lain untuk menyebarkan berbagai informasi dengan cepat, mudah dan murah. Dengan berbagai aplikasi, maka siswa dapat mengirim pesan singkat, mengirim gambar, data, melakukan percakapan secara berkelompok atau *conference*, mengirimkan pesan suara maupun mengirimkan lokasi dimana siswa berada. Aplikasi lain dari *smartphone* misalnya, aplikasi *push e-mail* (mengirimkan pesan elektronik dengan jaringan internet), *browsing* (penjelajahan dunia maya dengan

jaringan internet), hiburan seperti pemutaran musik maupun video, kamera dan juga kemampuan penyimpanan data yang hampir mirip seperti yang terdapat pada komputer.

Keterampilan belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa mempunyai keterampilan belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari dua segi, yakni sebelum mengenal teknologi *smartphone* dan setelah mengenal teknologi *smartphone*. Keterampilan belajar siswa sebelum mengenal teknologi *smartphone* waktu belajarnya terbatas contoh siswa hanya dapat menerima materi pelajaran pada saat di ruang kelas dalam proses belajar mengajar dan siswa harus membaca buku dalam perpustakaan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan yang tidak diberikan oleh guru tetapi setelah mengenal teknologi *smartphone* siswa dengan mudah mencari materi pelajaran dan menambah ilmu pengetahuannya sendiri dengan menggunakan aplikasi yang ada dalam *smartphone* dimana dan kapan saja.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Maulidiandari Endri yang berjudul Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember, yang mana peneliti mencari adakah ada hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak dan hasil menunjukkan bahwa, penggunaan *smartphone* terbanyak adalah kategori sedang yaitu 85,4% dan interaksi sosialnya sebanyak 55,8%. Ini membuktikan, hasil analisis didapatkan p value sebesar 0,000

sehingga Ha ditolak yang menunjukkan adanya hubungan penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial anak usia sekolah di SDN Jember Lor 1 Kabupaten Jember.

Jadi, penelitian yang dilakukan Dwi Maulidiandari Endri membahas tentang, Hubungan Penggunaan *Smartphone* Dengan interaksi sosial anak usia sekolah, maka penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengenai hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan keterampilan belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Penggunaan *Smartphone* dengan Keterampilan Belajar Pada Siswa SMA Swasta Islam Azizi Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Timbul masalah penyalahgunaan *smartphone* dikalangan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa tidak dapat mengaplikasikan penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan keterampilan belajar
3. Terjadinya masalah ketinggalan mendapatkan informasi dalam pembelajaran.
4. Keterampilan belajar siswa tidak meningkat.

5. Melahirkan siswa yang tidak profesional dalam mengaplikasikan *smartphone* sesuai dengan era globalisasi.

1.3 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi waktu, pikiran, dan biaya maka penelitian ini dibatasi untuk membahas “Hubungan Antara Penggunaan *Smartphone* Dengan Keterampilan Belajar Pada Siswa SMA Swasta Islam Azizi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Antara Penggunaan *Smartphone* dengan Keterampilan Belajar Pada Siswa SMA Swasta Islam Azizi Tahun Ajaran 2019/2020 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Penggunaan *Smartphone* Dengan Keterampilan Belajar Pada Siswa SMA Swasta Islam Azizi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dalam penggunaan *Smartphone*.
- b. Untuk menambah wawasan dan informasi maupun referensi di bidang psikologi pendidikan khususnya bimbingan dan konseling dalam penggunaan *smartphone* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan menggunakan *smartphone* secara terkawal dan sentiasa dibawah pemerhatian guru.
- b. Bagi guru BK, dapat membantu guru BK alaf baru apabila *smartphone* dijadikan alat bantu dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan bijak menggunakan *smartphone* untuk meningkatkan keterampilan belajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan untuk meningkatkan keterampilan belajar dengan menggunakan *smartphone*.